

**TEKNIK BERNYANYI LAGU DAERAH
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 12
YOGYAKARTA**

JURNAL



Oleh:
Meilina Ratria Putri
1410021017

**JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

TEKNIK BERNYANYI LAGU DAERAH DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 12 YOGYAKARTA

Meilina Ratria Putri¹, Gandung Djatmiko², Budi Raharja³

1 Alumnus Jurusan Sendratasik FSP ISI Yogyakarta

E-mail: Meilina17rp@gmail.com

2 Dosen Jurusan Sendratasik FSP ISI Yogyakarta

E-mail: gandungdjatmiko@gmail.com

3 Dosen Jurusan Sendratasik FSP ISI Yogyakarta

E-mail: budi_raharja@hotmail.com

ABSTRAK

Seni budaya merupakan salah satu peninggalan dari para leluhur yang secara turun-temurun terjaga, terawat, dan dipelajari menjadi sebuah tradisi yang beraneka ragam dimiliki suatu daerah. Sudah sepatutnya sebagai bangsa berbudaya sekaligus pewaris merasa bangga juga melestarikannya.

Besarnya peran dan fungsi musik dalam masyarakat dapat dilihat bahwa musik sebagai sarana pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal yaitu merupakan pendidikan di sekolah yang diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat, dan mengikuti syarat-syarat yang jelas. Adapun pendidikan non formal yaitu jalur pendidikan di luar jalur pendidikan formal. Diharapkan adanya mata pelajaran Seni Budaya, materi seni musik dapat diapresiasi dan diekspresikan oleh peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Guna tercapainya proses pembelajaran yang baik hendaknya pengajar terlebih dahulu mempersiapkan metode pembelajaran yang tepat. Tujuan penelitian ini agar peserta didik mengenal dan memahami serta mampu menyanyikan lagu daerah dengan teknik yang benar menggunakan metode ceramah, demonstrasi, imitasi, dan diskusi.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan hasil data berbentuk deskripsi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Metode pembelajaran di atas digunakan agar peserta didik mengetahui teknik bernyanyi seperti intonasi, artikulasi, pernafasan, *phrasing* dengan teknik yang tepat dan benar.

Kata Kunci: Teknik Bernyanyi dan Metode Pembelajaran.

ABSTRACT

Cultural art is one of the legacies of the ancestors who have been preserved, cared for, and studied into a variety of traditions owned by a region. It is fitting that as a cultured nation and the heir feels proud to preserve it.

The magnitude of the role and function of music in society can see that music as a means of formal and non-formal education. Formal education is a school education that is obtained regularly, systematically, multilevel, and follows clear requirements. The non-formal education is the path of education outside the path of formal education. It is expected that there are cultural arts subjects, musical art material can be appreciated and expressed by students in classroom learning. In order to achieve a good learning process, the teacher must first prepare the right learning method. The purpose of this study is so that students know and understand and are able to sing regional songs with the right techniques using lecture, demonstration, imitation, and discussion methods.

This study uses qualitative descriptive analysis techniques with the results of data in the form of descriptions. Data collection is done by means of observation, interviews, literature studies, and documentation. The above learning method is used so that students know singing techniques such as intonation, articulation, breathing, phrasing with the right and correct techniques.

Keywords: *Singing Techniques and Learning Methods.*

BAB I PENDAHULUAN

Seni budaya merupakan salah satu peninggalan dari para leluhur yang secara turun-temurun terjaga, terawat, dan dipelajari menjadi sebuah tradisi yang beraneka ragam dimiliki suatu daerah. Sudah sepatutnya sebagai bangsa berbudaya sekaligus pewaris merasa bangga juga melestarikannya. “Seni adalah (1) keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya dan sebagainya); (2) karya yang diciptakan luar biasa, seperti tari, lukisan, ukiran dan sebagainya. Berseni mempunyai rasa seni; keindahan; sejarah, sejarah tentang perkembangan seni rakyat kesenian masyarakat banyak dituntut yang dapat menimbulkan rasa indah yang diciptakan sendiri oleh anggota

masyarakat yang hasilnya milik bersama” (Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2001 : 1037).

Salah satu bentuk seni yang dapat dengan mudah dijumpai penerapannya dalam kehidupan sehari-hari ialah seni musik. Keberadaan musik dalam kehidupan masyarakat seperti yang disampaikan oleh Susanne K. Langer dalam Antropologi Musik Bagian 3 oleh Alan P. Merriam diterjemahkan oleh Triyono Bramantyo bahwa: “Musik adalah bentuk yang bermakna (*significant form*), dan makna tersebut adalah symbol, sesuatu yang ingin diungkapkan, merupakan objek rasa yang melalui kecemerlangan struktur dinamikanya dapat mengungkapkan bentuk-bentuk pengalaman yang penting tidak dapat diungkapkan melalui bahasa. Perasaan, kehidupan, gerakan dan emosi berhubungan dengan bentuk-bentuk pengalaman yang penting itu tadi” (Triyono Bramantya,2005:3).

Musik vokal adalah musik yang bersumber dari suara manusia, bisa dinyanyikan oleh seorang penyanyi atau sekelompok orang. Jika dinyanyikan secara rampak disebut suara bersama (*samen zinger*). Suara bersama ini apabila dinyanyikan dengan harmoni dan berbagai warna suara (*timbre*) seperti suara *sopran, alto, tenor dan bass*, disebut musik paduan suara atau *choir*. Hubungan musik suara (*vocal*) dengan lagu daerah bisa dilihat dari segi tatanannya, contohnya musik suara biasanya dilakukan dengan alat musik yang menghasilkan suara. Sedangkan lagu daerah adalah sebuah lagu yang sudah jadi kemudian dinyanyikan lewat mulut.

Observasi yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Yogyakarta terlihat bahwa peserta didik belum banyak yang bisa bernyanyi dengan benar. Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Yogyakarta alat musik sudah lengkap seperti ada *drum set, gitar, bass, keyboard, pianika, gamelan*. Namun, dari alat musik yang sudah memadai tersebut, guru kurang menguasai alatnya sehingga materi pembelajaran tidak sepenuhnya diterima oleh peserta didik. Dari hasil penelitian, hampir semua peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Yogyakarta bisa bermain musik. Respon dari peserta didikpun sangat baik, karena semua menyukai mata pelajaran seni budaya khususnya seni musik, sehingga pengajar lebih mudah memberikan materi dikelas. Pembelajaran

lagu daerah di masa kini menjadi lebih penting. Tujuannya ialah agar peserta didik tetap mengenal lagu daerah diantara arus kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia. Mereka lebih *familiar* terhadap lagu-lagu pop yang selalu diputar di berbagai media *elektronik*, yang sebenarnya lagu pop tersebut belum tepat untuk didengarkan atau didendangkan oleh mereka yang masih pelajar.

Lagu daerah dijadikan sebagai bahan ajar yang tercantum pada kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (t.n. 2003: 4). Dalam Kurikulum Tiga Belas (Kurtilas), lagu daerah masuk dalam pembelajaran musik di kelas VIII semester Ganjil. Diharapkan dengan pembelajaran ini peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang lagu daerah.

BAB II PEMBAHASAN

Proses Pembentukan Suara Pada Teknik Bernyanyi

Seseorang yang senang menyanyi haruslah menjaga, merawat, dan memelihara organ-organ tubuh seperti pita suara, batang tenggorokan, rongga mulut, dan segala bagian-bagiannya. Apabila terjadi kerusakan dalam organ-organ tersebut yang disebabkan oleh kesalahan teknik dalam pengolahan vokal maka akibatnya akan lebih fatal. “Dalam teori vokal banyak dijumpai berbagai macam teknik pembentukan suara, diantaranya intonasi, artikulasi, pernafasan, dan phrasering” (Slamet, 1990:24)

Intonasi merupakan salah satu dasar latihan yang sangat penting bagi seorang penyanyi karena intonasi dapat didefinisikan sebagai ketepatan bunyi tiap nada. Di SMP Negeri 12 Yogyakarta peneliti mengamati pengajar melakukan proses belajar mengajar terhadap peserta didik. Pada kenyataannya pengajar tidak mengajarkan sesuai dengan teknik bernyanyi yang benar. Sesuai yang telah diamati, pengajar langsung mengajak peserta didik bernyanyi. Misalnya pengajar hanya mengajarkan sebuah lagu yang berjudul *bungong jeumpa* tidak diketahui terlebih dahulu nada dasarnya dan ketukan meskipun demikian pengajar tetap melanjutkan pembelajarannya tanpa menghiraukan benar salahnya peserta didik.

Artikulasi merupakan cara mengucapkan kata-kata dalam bernyanyi (M. Soeharto, 1992:5). Tujuan utama dari latihan artikulasi adalah untuk memproduksi suara yang baik dan mampu menciptakan atau membentuk suara yang jelas, nyaring, merdu bahkan supaya suara yang dihasilkan menjadi indah.

Peneliti banyak menjumpai peserta didik tidak mampu memproduksi suara yang wajar, terlebih tidak dapat memproduksi suara yang cemerlang dengan nada-nada tinggi. Faktor-faktor penyebabnya antara lain masih diliputi perasaan ragu-ragu, malu atau rendah diri, bahkan tidak jarang disebabkan oleh perasaan kurang percaya pada diri sendiri sehingga suara yang dihasilkan terlalu lemah dan tanpa karakter. Misalnya pengajar mengajarkan lagu *bengong jeumpa* tanpa memperhatikan artikulasi atau pengucapan dari peserta didiknya, sehingga peserta didik tidak mengetahui teknik artikulasi yang benar selanjutnya peserta didik bernyanyi tidak teratur.

Pernafasan sangatlah penting dalam teknik pembentukan suara. Bagi seorang penyanyi wajib menguasai dan memanfaatkan pernafasan sebaik-baiknya. Penyanyi tidaklah sekedar menghirup dan mengeluarkan udara saja melainkan lebih daripada itu. Penyanyi harus mampu mengatur penggunaan udara sebaik dan seefisien mungkin.

Seperti yang dialami peserta didik di SMP Negeri 12 Yogyakarta dalam pembelajaran bernyanyi pengajar tidak mengajarkan teknik pernafasan yang benar. Sehingga usaha dari peserta didik untuk membawakan sebuah lagu tidak sesuai dengan ayunan gelombang *vibrato* secara utuh serta menyimpang dari teknik pembentukan suara.

Phrasing adalah aturan pemenggalan kalimat yang baik dan benar sehingga mudah dimengerti dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam teknik bernyanyi. Sebuah lagu yang dinyanyikan tidak sesuai dengan *phrasing* akan menyimpang dari arti yang terkandung dalam lagu tersebut. Misalnya dalam lagu yang berjudul Yamko Rambe Yamko, *phrasing* atau pemenggalan kalimat lagu dengan diberi tanda * yang benar yaitu

Keterangan * = *Phrasing* (pemenggalan kalimat lagu)

Hee yamko rambe yamko * aronawa kombe

* Hee yamko rambe yamko * aronawa kombe

* Teemi nokibe kubano ko bombe ko

Yuma no bungo awe ade

* Teemi nokibe kubano ko bombe ko

Yuma no bungo awe ade

* Hongke hongke hongke riro

* Hongke jombe jombe riro

* Hongke hongke hongke riro

* Hongke jombe jombe riro

Metode Pembelajaran Lagu Yamko Rambe Yamko

Metode pembelajaran ini sangat penting dilakukan agar proses belajar mengajar nampak menyenangkan dan tidak membuat para peserta didik suntuk, dan juga para peserta didik dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik dengan mudah. Metode Pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar-mengajar pada peserta didik tercapai sesuai dengan tujuan.

Pembelajaran lagu daerah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Yogyakarta menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi, metode imitasi, dan metode diskusi supaya peserta didik tertarik belajar menyanyikan lagu Yamko Rambe Yamko di antaranya:

Dalam metode ceramah diawali dengan menjelaskan unsur-unsur dasar untuk menjiwai suatu karya musik atau lagu ternyata tidak seluruhnya tercantum pada partitur atau teks lagu. Oleh karena itu seorang pengajar, pelatih atau pembina harus memiliki pengetahuan yang luas supaya mampu memberi pertimbangan matang dan berani mengambil keputusan akhir akan hasil analisis dan penerapan teknik-teknik tertentu dalam upaya menjiwai suatu karya musik atau lagu.

Perhatian kepada unsur-unsur pokok yang terdapat pada teks lagu serta tepat penggunaannya akan membuka kesempatan penampilan yang prima.

Beberapa unsur-unsur dasar untuk penjiwaan suatu karya musik atau lagu antara lain: tanda tempo, *rhythm* dan tanda birama, bentuk melodi dan harmoni, bentuk dan pola lagu, *phrasing*, tanda dinamik, klimaks lagu, aksentuasi, dan *pitch* (tinggi suara). Setelah itu mengajarkan teknik-teknik dalam bernyanyi yang meliputi artikulasi, intonasi, *phrasing*, pernafasan, dan sikap badan serta memperkenalkan makna dan asal dari lagu yang akan diajarkan. Lagu yang digunakan dalam teknik bernyanyi berjudul Yamko Rambe Yamko lagu daerah yang berasal dari Provinsi Papua, Indonesia. Meskipun irama lagu ini menggambarkan kesan menyenangkan, sebenarnya syairnya berisi kesedihan akibat peperangan, utamanya pertikaian dan perlawanan bangsa Indonesia terhadap para penjajah yang terjadi sebelum tahun 1945. Siswa diberikan materi tentang arti lagu Yamko Rambe Yamko supaya siswa mengetahui lagu Yamko Rambe Yamko lebih dalam lagi.

Yamko Rambe Yamko

B = DO

____ _
 | 1̇ . 5 5 6 3 5 | 6 . . 5 5 6 | 2 . . 3 | 1 . . 0 |
 Hee yam ko ram be yam ko a ro na wa kom be

____ _
 | 1̇ . 5 5 6 3 5 | 6 . . 5 5 6 | 2 . . 3 | 1 . . 0 |
 Hee yam ko ram be yam ko a ro na wa kom be

===== _
 | 1̇ . 5 5 5 6 5 6 | 5 6 1 2 3 2 3 | 2 3 1 2 3 2 | 1 . 0 |
 Tee mi no ki be ku ba no ko bombe ko yu ma no bung o a we a de

===== _
 | 1̇ . 5 5 5 6 5 6 | 5 6 1 2 3 2 3 | 2 3 1 2 3 2 | 1 . 0 |
 Tee mi no ki be ku ba no ko bombe ko yu ma no bung o a we a de

____ _
 | 0 5 5 5 | 6 . 0 5 5 6 | 2 . 0 1 1 2 | 3 . 0 2 2 3 | 1 .
 Hongke hong ke hong ke ri o hong ke jom be jom be ri ro

____ _
 | 0 5 5 5 | 6 . 0 5 5 6 | 2 . 0 1 1 2 | 3 . 0 2 2 3 | 1 .
 Hongke hong ke hong ke ri o hong ke jom be jom be ri ro

Yamko Rambe Yamko

Hee yamko rambe yamko aronawa kombe

Arti: Hai jalan yang dicari sayang perjanjian.

Hee yamko rambe yamko aronawa kombe

Arti: Hai jalan yang dicari sayang perjanjian.

Tee mino kibe kubano ku bombe ko yu mano bungo aweade

Arti: Sungguh pembunuhan di dalam negeri sebagai bunga bangsa.

Tee mino kibe kubano ku bombe ko yu mano bungo aweade

Arti: Sungguh pembunuhan di dalam negeri sebagai bunga bangsa.

Hongke hongke hongke rio hongle jombe jombe ri ro

Arti: Bunga bangsa, bunga bangsa, bunga bangsa bunga bertaburan.

Hongke hongke hongke rio hongle jombe jombe ri ro

Arti: Bunga bangsa, bunga bangsa, bunga bertumbuh di taman Pahlawan.

Pesan yang terkandung dari Lagu yamko rambe yamko adalah sebuah lagu berisikan mengenai peperangan, dimana para pejuang Indonesia ingin menjadi bunga bangsa atau dengan kata lain adalah pahlawan yang rela dan ikhlas jiwa raganya berkorban guna mempertahankan negara Indonesia oleh para penjajah. Setelah diberikan materi, peserta didik melihat tayangan video lagu Yamko Rambe Yamko menggunakan LCD (*liquid crystal display*) untuk dapat membuat peserta didik lebih semangat lagi menyanyikan lagu Yamko Rambe Yamko.

Metode Imitasi peserta didik diajak untuk menirukan pengajar menyanyikan lagu Yamko Rambe Yamko dengan pembentukan bunyi vokal (artikulasi) agar peserta didik lebih cepat memahami untuk menyanyikannya.

Pelafalan Vokal “a”

Pembentukan vokal “a” diwajibkan bentuk bibir harus bundar, lidah bagian belakang atau pangkal lidah diangkat, dan lidah dimundurkan sejauh-jauhnya dari bagian gusi.



Gambar. Pelafalan Vokal “a” Mulut Terbuka Lebar,
Lidah Ditarik Agak ke Dalam

Pelafalan Vokal “i”

Pembentukan vokal “i” diwajibkan mulut melebar ke kiri dan ke kanan dan bentuk bibir rata atau tidak bundar, ujung lidah dan lidah belakang dinaikkan, dan lidah harus dekat dengan bagian gusi.



Gambar. Pelafalan Vokal “i” Mulut Melebar Ke Kiri Dan Ke Kanan Serta
Jarak Antara Bibir Atas Dan Bibir Bawah Lebih Dekat

Pelafalan Vokal “u”

Pembentukan vokal “u” diwajibkan bentuk bibir harus bundar lebih kecil dan menonjol ke depan lalu lidah bagian belakang atau pangkal lidah diangkat, dan lidah dimundurkan sejauh-jauhnya dari bagian gusi.



Gambar. Pelafalan Vokal “u” Mulut Terbuka Lebih Kecil dari “O” dan Bibir Agak Menonjol Kedepan

Pelafalan Vokal “e”

Pembentukan vokal e diwajibkan bentuk mulut melebar ke kanan dan ke kiri bibir rata atau tidak bundar, ujung lidah dan lidah belakang dinaikkan, dan lidah harus dekat dengan bagian gusi.



Gambar. Pelafalan Vokal “e” Mulut Melebar Ke Kiri dan Ke Kanan

Pelafalan vokal “o”

Pembentukan vokal “o” diwajibkan bentuk mulut dan bibir harus bundar, lidah bagian belakang atau pangkal lidah diangkat, dan lidah dimundurkan sejauh-jauhnya dari bagian gusi.



Gambar. Pelafalan Vokal “o” Mulut Terbuka Sedikit Lebar, Kedua Bibir Membulat dan Lidah Tertarik Ke Dalam.

Teknik yang dilakukan nada dasar harus sesuai dengan nada dari *keyboard*, gitar atau alat musik sejenis lainnya, kemudian peserta didik mengikuti lagu yang dinyanyikan disetiap baris lirik lagu sampai dengan selesai.

Dalam metode diskusi pengajar membentuk kelompok belajar 5 sampai 8 orang untuk membahas lagu yang akan dinyanyikan tiap kelompok. Peserta didik dipilih secara acak agar tidak membedakan peserta didik yang mampu dan peserta didik yang kurang mampu dalam bernyanyi. Setiap kelompok diberi waktu berlatih dengan kelompok masing-masing setelah itu setiap kelompok menampilkan hasil kelompok yang sudah diberi waktu untuk berlatih.

Tujuan membentuk kelompok belajar yaitu agar seluruh peserta didik ikut serta dalam proses belajar mengajar dan tidak ada waktu untuk bermain-main. Pembentukan kelompok belajar tersebut adalah agar penguasaan kelas saat pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan dan berjalan efektif, sehingga peserta didik lebih mudah untuk belajar.

Interpretasi Lagu

Interpretasi ataupun tafsiran merupakan proses komunikasi melalui lisan atau gerakan antara dua atau lebih pembicara yang tidak dapat menggunakan simbol-simbol yang sama. Namun, di dalam kamus musik interpretasi merupakan

usaha penyanyi, pemain ataupun dirigen untuk menangkap maksud dan makna komposisi dari komponisnya, baik yang tersurat dan tersirat melalui notasi maupun yang terungkap melalui makna kata-katanya (Slamet Rahardjo, 1990:50).

Keberhasilan dalam mengungkapkan suatu karya seni sangat tergantung kepada ketepatan interpretasi atau penafsiran tentang maksud dan tujuan yang melatarbelakangi suatu karya musik atau lagu. Seorang pengajar, pelatih atau pembina mempunyai dua tanggung jawab pokok dalam upaya membina peserta didik supaya mampu menandakan interpretasi terhadap suatu karya musik atau lagu, yaitu mempunyai kemampuan untuk mengungkapkan maksud dan tujuan dari suatu karya musik atau lagu dan memiliki pengetahuan yang luas tentang musik, kepekaan terhadap karya-karya musik serta memiliki kepribadian yang kuat sehingga dalam mengadakan interpretasi terhadap suatu karya musik tidak berat sebelah atau subjektif.

BAB III PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian dengan judul “Teknik bernyanyi lagu daerah di SMP Negeri 12 Yogyakarta” dalam proses pembentukan suara pada teknik bernyanyi lagu daerah di SMP Negeri 12 Yogyakarta sebagai bahan ajar Seni Budaya kelas VIII banyak dijumpai berbagai macam teknik pembentukan suara, diantaranya: intonasi, artikulasi, pernafasan, dan *phrasing*.

Dari proses pembentukan suara pada teknik bernyanyi lagu daerah di SMP Negeri 12 Yogyakarta mendapat tanggapan yang positif karena pengajar merasa memperoleh ilmu pengetahuan serta wawasan yang baru, sehingga peserta didik merasa senang belajar bernyanyi lagu daerah dengan teknik yang diajarkan dalam penelitian ini.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam menyanyikan lagu daerah di SMP Negeri 12 Yogyakarta sebagai bahan ajar Seni Budaya kelas VIII, diantaranya: metode ceramah, metode demonstrasi, metode imitasi, dan metode diskusi.

Dari proses pembelajaran teknik bernyanyi lagu daerah di SMP Negeri 12 Yogyakarta tidak menggunakan metode demonstrasi sehingga peserta didik sulit untuk memahami lagu yang diberikan oleh pengajar.

Kepustakaan

Bramantyo, Triyono. 2000. *Lagu Dolanan Anak*. Yogyakarta: Tarawang.

KBBI. 2008. *Edisi keempat*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Rahardjo, Slamet. 1990. *Teori Seni Vokal*. Semarang: Media Wiyata.

Soeharto. 1992. *Kamus Musik*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

t.n. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas)*. 2003. Jakarta: Sinar Grafika.

Waruwu. 1994. *Pendidikan Seni Musik*. Medan: Gelora Aksara Pratama.

Informan

Aufrida Wulan Cahyeng Jati, Pengajar Seni Budaya.

